

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, dan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSP No. 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Beberapa komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu tujuan pendidikan, pendidik/guru, dan peserta didik/siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru memegang peran penting dalam mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan unsur pembelajaran yang paling mendasar, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajarannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Langeveld sebagaimana dikutip oleh Hasbullah (2009) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak supaya terampil melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Pada pembelajaran disekolah seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, karena siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran Ekspositori, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang di contohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang komprehensif, dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang di uraikan di atas teknik pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung menggunakan komunikasi yang hanya berjalan satu arah, di mana guruyang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Dalam pembelajaran seharusnya siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya sendiri serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Seperti kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik masih rendah. Dari survey yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat guru mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik bahwasanya hasil belajar siswa kelas X tahun ajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik dianggap rendah yaitu nilai rata-rata 65 masih lebih rendah dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Imelda dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Masalah lain yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik berkemungkinan karena proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa salah satunya adalah dengan menyediakan model pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

Terdapat banyak alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu pembelajaran yang dirasa efektif adalah model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic*. Model pembelajaran tersebut merupakan inovasi baru gaya mengajar dengan memunculkan permasalahan terbuka bagi siswa. Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat pula.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010) yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan sekolah disiplin. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, perhatian

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah disiplin belajar siswa. Disiplin belajar memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan disiplin siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan

menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Nurdin (2006: 25 ) menjelaskan bahwa heuristic adalah suatu penuntun berupa pertanyaan yg di perlukan untuk menyelesaikan suatu masalah. Heuristic berfungsi mengarahkan pemecahan masalah siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang di berikan

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic* Terhadap Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik Kelas X Di SMK Swasta Imelda T.P.2016/2017”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari studi pendahuluan dan paparan pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (Laps)-Heuristic*?
3. Apakah strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik?
4. Apakah model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa ?
5. Apakah Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (Laps)-Heuristic* dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik?

## C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi hanya pada pengaruh model pembelajaran *logan avenue problem solving* terhadap hasil belajar dasar dan pengukuran listrik pada kelas X di SMK Swasta Imelda Medan agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan Dasar dan Pengukuran Listrik dengan ranah pengetahuan (*Cognitif*) pada kelas X, pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep pengukuran besaran-besaran listrik.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspositori*?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan model *Ekspositori*?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic* ?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* ?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic* adalah lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan model *Ekspositori* ?

## F. Manfaat Penelitian

Dari Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan pengembangan model *Logan Aveneu Problem Solving (LAPS)-Heuristic* pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.

### 2. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Logan Aveneu Problem Solving (LAPS)-Heuristic* mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa serta memberikan nuansa belajar baru dalam belajar Dasar dan Pengukuran Listrik.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti dalam menggunakan model *Logan Aveneu Problem Solving (LAPS)-Heuristic* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.